



Pengaruh Metode Al-Jabari Terhadap Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nihayatul Amal Purwasari

Nanih Latifah¹, Dewi Siti Aisyah², Feronica Eka Putri³

^{1,2,3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 17 November 2023

Revised: 15 Desember 2023

Accepted: 17 Januari 2024

Metode Al-Jabari adalah metode pengenalan huruf hijaiyah dengan menyanyikan shalawat, lagu dan titian ingatan. Dinamis dan memberi semangat dengan gerakan-gerakan yang kreatif. Ciri khas metode Al-Jabari menggunakan titian ingatan dengan irama sholawat badar, dan diajarkan dengan bantuan alat peraga. Penelitian ini menggunakan metode Pre-Experimental Design. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah metode Al-Jabari mempunyai dampak baik terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di RA Nihayatul Amal. Desain penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest. Hasil perhitungan menunjukkan adanya korelasi antara variabel x dan y sebesar 0,907 yang berarti $> \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari metode Al-Jabari terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di RA Nihayatul Amal Purwasari

Keywords: *Pengenalan Huruf Hijaiyah, Metode Al-Jabari, Anak Usia Dini*

(*) Corresponding Author: nanihlatifah14@gmail.com

How to Cite: Latifah, N., Aisyah, D. S., & Putri, F. E. (2024). Pengaruh Metode Al-Jabari Terhadap Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nihayatul Amal Purwasari. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10544141>.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan bagi anak usia dini adalah untuk membantu setiap anak mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani mereka. Adapun dalam agama Islam tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak-anak meningkatkan segala kemampuan mereka sehingga mereka nantinya menjadi individu yang sempurna. Dalam Islam pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memelihara perkembangan dan pertumbuhan fitrah manusia yang dimiliki anak.

Islam sangat mengutamakan pendidikan anak. mengajarkan ilmu agama kepada anak sejak dini dengan menanamkan dalam diri keimanan kepada Allah SWT sejak kecil. Sangat penting bagi orang tua dan sekolah untuk menerapkan pendekatan keagamaan yang mendalam terhadap pendidikan yang dimulai sejak usia dini. Mengajarkan Al-Qur'an sangat penting bagi anak. anak yang sudah mampu memahami dan mengetahui huruf hijaiyah membantu mereka lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an dikemudian hari.

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kelompok B1 masih belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan pada pertengahan bulan juli 2023 di RA Nihayatul Amal Purwasari. Hal ini dapat terlihat dari indikator kemampuan mengenal huruf hijaiyah, terlihat dari 12 anak dikelompok B1 hanya 4 anak yang mampu mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyah. Ketika dalam pembelajaran guru memperkenalkan huruf hijaiyah anak

belum mampu menyebutkan kembali huruf hijaiyah masih perlu bimbingan guru untuk menyebutkan satu persatu huruf hijaiyah.

Untuk membuat anak tertarik dan mau belajar huruf hijaiyah diperlukan metode atau media yang tepat untuk anak mengenal huruf hijaiyah. Peneliti memilih metode Al-Jabari dalam pengenalan huruf hijaiyah, salah satu metode yang menggunakan alat peraga yang mempermudah pengenalan huruf hijaiyah, serta menggunakan irama shalawat badar dan penggunaan titian ingatan yang menjadi pembeda dari metode pembelajaran huruf hijaiyah lainnya.

Semakin banyaknya metode pembelajaran Al-Qur'an saat ini, maka kesempatan untuk pendidik memilih metode yang paling cocok untuk pembelajaran kepada anak usia dini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanhuri dan Yacub (2022) menunjukkan bahwa pengajaran huruf sejak dini adalah pendekatan pengajaran melalui proses sosialisasi, dan pendekatan pengajaran membaca tanpa membebani siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan adalah metode pengajaran yang penting.

Maka dari itu, *state of the art* pada penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah metode yang digunakan, metode yang digunakan pada penelitian ini untuk pengenalan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah menggunakan metode Al-Jabari, melalui metode Al-Jabari anak dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan (*active and fun learning*). Keaktifan anak ditunjukkan dengan gerakan-gerakan bermakna. Irama dan lagu menandai kegiatan yang menyenangkan, yang berfungsi sebagai titian ingatan membantu anak mengingat materi.

METODE

Menurut Sugiyono (2011:109) dikatakan *Pre-Experimental Design*, karena variabel independennya belum terbentuk sempurna dan masih ada faktor eksternal yang mempengaruhi desain tersebut. Desain penelitian ini menggunakan *desain one group pretest-posttest* Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sampel 1 kelas.

Terdapat tiga tahapan dalam desain ini. (1) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat sebelum *treatment* dilakukan, (2) Memberikan perlakuan eksperimen (3) Memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode Al-Jabari mempunyai dampak baik terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di RA Nihayatul Amal. Mendeskripsikan dan menerjemahkan data yang telah diolah menggunakan *software* SPSS yaitu dengan digunakannya tabel dan grafik penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertempat di RA Nihayatul Amal Purwasari. Kegiatan *pretest* ini dilakukan bersama dengan 12 orang anak yang diteliti. Tujuan dilakukannya *pretest* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak kelompok B1 sebelum dilakukannya *treatment* penelitian. Dari kegiatan *pretest* diperoleh data yang berupa skor kemampuan

mengenal huruf hijaiyah anak kelompok B1 RA Nihayatul Amal Purwasari yang kemudian akan digunakan skor perbandingan.



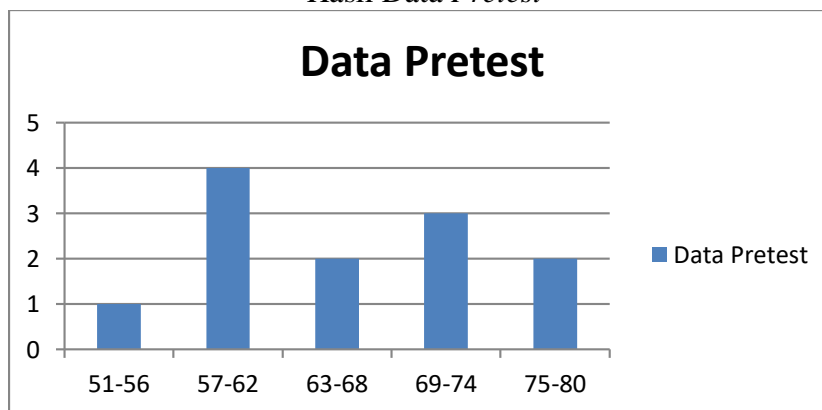
Gambar 1.1

Kegiatan *Pretest* mengenal huruf hijaiyah menggunakan alat peraga Al-Jabari

Nilai yang diperoleh dari kegiatan *pretest* pada 12 orang anak yang diteliti mendapatkan hasil bahwa skor tertinggi dan terendah adalah 79 dan 52. Skor rata-rata pada *pretest* adalah 65,5 yaitu menandakan bahwa hasil rata-rata anak pada kemampuan mengenal huruf anak berada pada tingkatan skor MB (Mulai Berkembang). Median atau nilai tengah data *pre-test* mendapatkan skor 63 dan modusnya atau nilai yang sering muncul mendapatkan skor 62. Kemudian variansi dari data tersebut didapatkan hasil 62 dengan standar deviasinya 7,8. Pada kegiatan *pretest* sebagian besar anak belum mampu menyebutkan huruf hijaiyah secara mandiri masih perlu bantuan guru dan peneliti. Berikut tabel dan grafik hasil dari olah data *pretest*, sebagai berikut:

Gambar histogram 1.1

Hasil Data *Pretest*



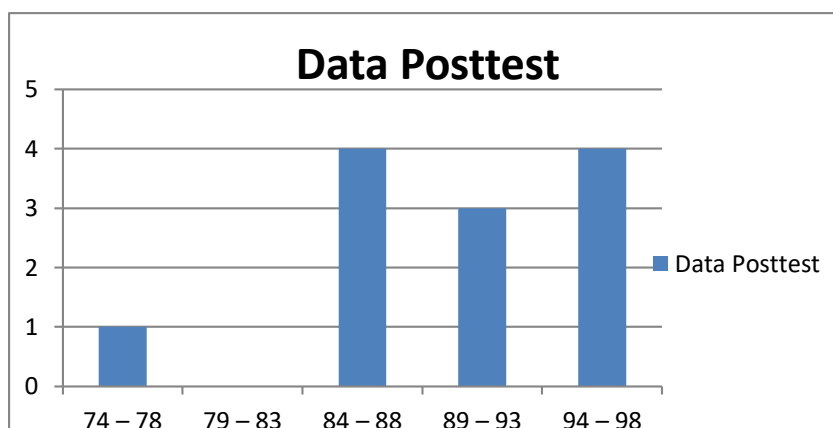
Hasil Olah Data Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*)

Setelah *pretest*, langkah selanjutnya peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) kepada objek yang diteliti dengan menerapkan metode Al-Jabari guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di RA Nihayatul Amal Purwasari. Peneliti akan melakukan *treatment* sebanyak delapan kali pertemuan. Kemudian setelah dilakukan *treatment* maka peneliti akan melakukan *test* kembali untuk melihat apakah ada pengaruh dari metode Al-Jabari terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di RA Nihayatul Amal Purwasari.

Hasil perhitungan *posttest* pada 12 orang anak yang diteliti mendapatkan hasil bahwa skor tertinggi sebesar 98 sedangkan skor terendah sebesar 75. Nilai

rata-rata yang didapat dari data *posttest* sebesar 89 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah berada pada tingkatan skor BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Nilai median atau nilai tengah data *posttest* mendapatkan skor 89 dan modusnya atau nilai yang sering muncul mendapatkan skor 89. Kemudian varians dari data tersebut didapatkan hasil 43 dengan standar deviasinya 6,5. Berikut tabel dan grafik hasil dari olah data *pretest*, sebagai berikut:

Gambar histogram 1.2
Hasil Data *Posttest*



Hasil Perhitungan uji persyaratan analisis data penelitian

Sebelum menguji hipotesis, penting untuk memastikan bahwa datanya normal. Apabila data ternyata tidak normal maka pengujian harus dihentikan karena tidak memenuhi persyaratan analisis data. Berdasarkan temuan uji normalitas *Asymp.Sig* pada data *pretest*, nilai yang dihitung berdistribusi normal. *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,817 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Demikian pula data *posttest* dianggap beristribusi normal menunjukkan hasil sebesar 0,437 atau $> (0,05)$.

Setelah menentukan angka dari uji normalitas, langkah pengujian selanjutnya adalah memastikan uji homogenitas. Nilai signifikansi yang dihasilkan setelah perhitungan adalah 0,125. Data uji homogenitas pengenalan huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun kelompok B1 dengan metode Al-Jabari dikatakan homogeny jika nilai *Sig* adalah $0,125 >$ dari $\alpha (0,05)$.

Uji hipotesis dengan menggunakan *uji paired sample T test*, yaitu salah satu metode statistik untuk mengkaji keefektifan perlakuan dengan membandingkan perbedaan nilai *mean* (rata-rata) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Anak-anak kelompok B1 di RA Nihayatul Amal Purwasari menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang signifikan, dengan rata-rata skor *posttest* sebesar 88,9 dibandingkan rata-rata *pretest* 65,5. Nilai simpangan baku atau standar deviasi adalah 7,8 untuk *pretest* dan 6,5 untuk *posttest*. tabel tersebut juga menunjukkan bahwa variabel x dan y berkorelasi, sebesar 0,907 jauh lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, metode Al-Jabari dapat membantu anak-anak kelompok B1 RA Nihayatul Amal dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Pembahasan

Hakikat Perkembangan Bahasa

Sederhananya, bahasa menggambarkan sistem simbol yang digunakan untuk mengkomunikasikan ide dan informasi. Seperti yang Seperti yang ditunjukkan oleh Ferriana dan Agustina (2015), salah satu cara untuk memandang bahasa adalah sebagai sebuah kode di mana orang-orang menyetujui serangkaian simbol yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran mereka dan dunia di sekitar mereka ketika mereka berbicara satu sama lain.

Perkembangan bahasa awal bersifat sistematis dan berkembang seiring bertambahnya usia, sebagaimana dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock pada tahun 1978 (Astutik, 2020:35). Satu-satunya hal yang benar-benar membedakan anak-anak sebagai individu adalah konteks sosial keluarga mereka sendiri. Kemampuan, kesehatan, dorongan, koneksi, dan teman semuanya berperan dalam perkembangan bahasa anak, namun lingkungan juga berperan. Tumbuh kembang seorang anak akan dipengaruhi secara positif oleh kualitas lingkungannya, namun ia juga akan menyerap aspek-aspek negatif dari lingkungannya. Doherty dan Hughes (dalam Hofifah, dkk. 2022: 63) menyatakan bahwa anak usia 4-6 tahun memahami bahasa sebagai sistem komunikasi, mengidentifikasi simbol huruf, menyusun kalimat yang canggih, dan memanipulasi bahasa melalui permainan kata dan teka-teki.

Karena anak-anak memperoleh bahasa dan memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan, komponen perkembangan bahasa sangatlah penting. Per Suhartono (2005: 8), anak mempunyai bahasanya sendiri (Puspitorini, 2018:42) yang dengannya mereka mengungkapkan keinginan, gagasan, harapan, dan tuntutannya sendiri dalam mengejar kepentingan individunya.

Hakikat Mengenal Huruf

Salah satu empat keterampilan berbahasa adalah kemampuan mengenal huruf. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut antara lain, mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Tiap-tiap kemampuan linguistik tersebut sangat penting satu sama lain, dan masing-masing juga mempunyai ikatan erat dengan cara berpikir seseorang. Kemampuan anak dalam mengenali huruf berdasarkan bunyi dan namanya merupakan salah satu indikator pengenalan huruf (Nelawati, dkk. 2019: 396).

Pengenalan huruf menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (Siregar, 2019), diartikan sebagai kemampuan anak ketika melaksanakan sesuatu atau aktivitas dengan mengenali ciri-ciri dan tanda-tanda naskah dalam tulisan yang merupakan bagian dari lambang huruf yang akan ditulis. melambangkan bunyi bahasa. Anak-anak mungkin belajar membaca banyak kata dan pengenalan huruf cetak dilingkungan sebelum mereka mempelajari alfabet, menurut penelitian Ehri dan Mc. Cormack (Salamah; 2022).

Kemampuan mengidentifikasi huruf seperti yang dijelaskan oleh Soenjono Darjowidjojo (Pangastuti; 2017) merupakan hasil perkembangan anak dari ketidaktahuan akan hubungan antara bentuk huruf dan bunyi menjadi pemahaman akan hubungan tersebut. Belajar mengenal huruf terdapat huruf latin, huruf arab, atau simbol lainnya merupakan keterampilan yang sangat penting bagi anak usia dini, seperti dikemukakan oleh Burnet dalam Sari dkk. (2001). sampai pada kesimpulan bahwa pengenalan huruf merupakan keterampilan pintu gerbang yang

mengajarkan siswa tentang hubungan antara huruf latin, huruf arab, dan jenis bunyi lainnya (Purnamasari, dkk., 2022:61).

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah terdiri dari dua kata, yaitu kemampuan dan huruf hijaiyah. Dari setiap kata mempunyai arti tersendiri, yang ketika digabungkan akan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Kemampuan adalah bakat yang dimiliki seseorang karena susunan genetiknya, pola asuhnya, pendidikannya, dan pengalaman hidupnya (Soehardi, 2018:1).

Huruf hijaiyah diartikan pula dengan huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli al-Qur'an. Huruf hijaiyah ialah abjad arab yang di mulai dari (alif) hingga (ya). Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bidang lain seperti hadist dan kitab-kitab berbahasa Arab umumnya juga menggunakan huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah ialah abjad arab yang di mulai dari (alif) hingga (ya) (Miftahudin, 2018:1)

Pemerolehan bahasa pada masa balita meliputi pengenalan huruf, yang memerlukan rangsangan untuk dikembangkan melalui pemahaman, pembekalan dari orang tua, dan pembekalan kegiatan pembelajaran, khususnya pada huruf hijaiyah yang merupakan huruf aksara Arab (Rusyd, 2019: 45).



Gambar 1.2

Mengenal huruf hijaiyah menggunakan buku metode Al-Jabari

Metode Al-Jabari

Sejarah lahirnya Al-Jabari terhitung panjang, dimulai sejak penyusun metode ini, Drs. K.H. Yusuf Shodik, M.M., sebagai Guru dan Kepala Madrasah Diniyah Al-Falah di Tasikmalaya Tahun 1961. Metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran, yang artinya seluruh rangkaian proses penyampaian pengetahuan oleh guru kepada anak didik. Metode Al-Jabari merupakan salah satu metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an.

Metode Al-Jabari menggabungkan beberapa metode yang ada dengan harapan dapat menjaga kebiasaan lama yang baik dan turut mengembangkan cara baru yang lebih baik dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an, demi tercapainya kemampuan dasar pendidikan Agama Islam di sekolah serta Taman Pendidikan Al-Qur'an. Metode Al-jabari dibuat menyenangkan dengan menyanyikan shalawat, lagu dan titian ingatan. Dinamis dan memberi semangat dengan gerakan-gerakan yang kreatif. Dengan penggunaan metode Al-Jabari diharapkan

anak mampu mengenal huruf hijaiyah dengan menyenangkan (dalam Yusuf Sodik, 2015).



Gambar 1.3

Mengenal Huruf Hijaiyah menggunakan alat peraga Al-Jabari

Tujuan dalam metode Al-Jabari adalah untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan, menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan kondusif, dan masa belajar yang relatif singkat akan tetapi berkualitas.

Kesimpulan pemaparan diatas bahwa Metode Al-Jabari adalah cara pengenalan huruf hijaiyah dengan menyanyikan shalawat, lagu dan titian ingatan. Dinamis dan memberi semangat dengan gerakan-gerakan yang kreatif. Ciri khas metode Al-Jabari menggunakan titian ingatan dengan irama sholawat badar, dan diajarkan dengan bantuan alat peraga.

KESIMPULAN

Metode Al-jabari dibuat menyenangkan dengan menyanyikan shalawat, lagu dan titian ingatan. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak kelompok B1 RA Nihayatul Amal Purwasari menggunakan metode Al-Jabari dinyatakan berpengaruh pada kemampuan pengenalan huruf hijaiyah. Hasil perhitungan menunjukkan adanya korelasi antara variabel x dan y sebesar 0,907 yang berarti $> \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari metode Al-Jabari terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di RA Nihayatul Amal Purwasari.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, J. N. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Pohon Pintar. *JMECE*, 1 (1), 34-44.
- Dini Aliyatul Hofifah, D. S. (2022). Peningkatan Keaksaraan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Gambar Variasi. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 63
- Drs. H Yusuf Sodik, M. (2015). *Bimbingan Praktis Baca, Tulis dan Tajqid Al-Qur'an Metode ABAHATA Al-Jabari*. Bandung: Yayasan Pendidikan Al-Jabari Kopo Bandung.
- Ferliana, J.M. dan Agustina (2015). Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Luxima Metro Media
- Nana Candra Nelawati, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad. *Jurnal Kumara Cendikia*, 396.
- Puspitorini, T. D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK

Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun. *Jurnal CARE*, 5 (2), 41-50.

Mita Dewi Purnamasari, A. D. (2022). Pengaruh Media Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di TK Islam Hanifa Karawang. *Al-Abyadh*, 61.